

**PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN  
BAGI ANAK USIA DINI SISWA TK B  
DI KELOMPOK BERMAIN MUTIARA HATI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :  
**ARINING TIAS SAPUTRI**  
NIM. 1223301100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN  
BAGI ANAK USIA DINI SISWA TK B  
DI KELOMPOK BERMAIN MUTIARA HATI PURWOKERTO**

Oleh : Arining Tias Saputri  
NIM: 1223301100

**ABSTRAK**

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, moral, agama, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Maka dari itu penting jika sejak usia dini perlu ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan.

Skripsi ini mengkaji tentang penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutira Hati Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini yang dilakukan pada Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto terutama bagi siswa TK B karena melihat pada usia ini yaitu usia 5-6 tahun tingkat kemandirian dan kedisiplinan jauh lebih baik di bandingkan dengan usia di bawah ini.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan, mengamati, menggambarkan, penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto. Data-data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, bahwa penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara hati Purwokerto melalui kegiatan-kegiatan yang di dalamnya ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan seperti mandiri dan disiplin saat berangkat sekolah, mandiri dan disiplin saat masuk kelas, mandiri dan disiplin ketika membaca iqra, mandiri dan disiplin saat mengikuti kegiatan pagi ceria, mandiri dan disiplin ketika pembiasaan ibadah, mandiri dan disiplin saat kegiatan belajar mengajar, mandiri dan disiplin saat istirahat, dan mandiri dan disiplin saat pulang. Adapun Metode yang digunakan dalam penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan adalah metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *tasywiq (teaching and motivate)*, dan metode mendidik melalui kisah.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan, Anak Usia Dini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

**IAIN PURWOKERTO**

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	13
C. Rumusan masalah.....	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
E. Kajian Pustaka.....	19
F. Sitematika Penulisan.....	21

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

### **A. Anak Usia Dini (0-6 tahun)**

1	Hakikat Anak Usia Dini.....	23
2	Karakteristik Anak Usia Dini.....	30
3	Manfaat Memahami Anak Usia Dini.....	34
4	Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	36

### **B. Kemandirian Anak Usia Dini ( 5- 6 Tahun )**

1.	Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini.....	54
2.	Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	57
3.	Faktor yang Mendorong terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini.....	61
4.	Kiat Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.....	65

### **C. Kedisiplinan Anak Usia Dini ( 0-6 Tahun )**

1.	Pengertian Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	68
2.	Ciri-ciri Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	71
3.	Faktor yang Mendorong terbentuknya Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	73
4.	Unsur Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	75
5.	Kiat Melatih Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	75
6.	Manfaat Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	81

D. Indikator Pencapaian Perkembangan Kemandirian dan Kedisiplinan Usia 5-6 Tahun berdasarkan Pusat Kurikulum Diknas 2007.....	83
E. Metode-metode yang di gunakan dalam Menanamkan Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	84

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	93
B. Sumber Data.....	95
C. Teknik Pengumpulan Data.....	98
D. Teknik Analisis Data.....	101

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi tentang Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto	
1. Sejarah berdirinya Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.....	106
2. Visi Misi.....	107
3. Struktur Organisasi.....	110
4. Keadaan Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta didik.....	111
5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	115
6. Program Kegiatan Sekolah di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.....	117

7. Deskripsi Kegiatan Pendidikan di Kelompok Bermain Mutiara	
Hati Purwokerto.....	120
8. Program Unggulan di Kelompok Bermain Mutiara	
Hati Purwokerto.....	138
B. Penyajian Data.....	147
C. Analisis Data.....	190

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	238
B. Saran.....	239



**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Ini ditegaskan dalam al-Qur'an QS. al-Isra':70, yaitu :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا نَفْسِيًّا

*"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam (manusia), Kami tempatkan mereka itu di darat dan di laut; Kami beri mereka rezeki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dari makhluk Kami yang lain".*  
(QS. Al-Isra': 70).

Manusia juga merupakan makhluk yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ciptakan secara sempurna sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam al-Qur'an QS. at-Tin ayat 4, yaitu :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*"Sesungguhnya Kami (Allah) telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4)<sup>1</sup>*

Sehingga untuk mempertahankan kedudukan yang mulia itu dan sebagai makhluk yang sempurna itu, manusia dilengkapi dengan akal dan perasaan yang

---

<sup>1</sup> Heri Januhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.7.

memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah membekali manusia dengan kemampuan untuk belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagaimana firmanNya

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar, Mereka menjawab: Maha Suci Engkau tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami (QS. Al-Baqarah: 31-32)<sup>3</sup>*

Maka dari itu manusia harus mampu mengembangkan potensinya untuk belajar, salah satunya adalah dengan melalui pendidikan. Damsar menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup> Novan Ardy menyatakan bahwa pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.<sup>5</sup>

Nurfuadi menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hlm. 41.

<sup>4</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD* (Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 85.



manusia.<sup>6</sup> Sedangkan dalam konteks kenegaraan, penyelenggaraan pendidikan secara yudris formal diatur dalam Undang – undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2004. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriuual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang ditanamkan kepada manusia sejak dini baik dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>8</sup> Ini dikerenakan, dalam seluruh tahap perkembangan manusia, seseorang akan mengalami tumbuh berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan secara paripurna (*komperhensif*) sejak dini.

**IAIN PURWOKERTO**

Pendidikan yang ditanamkan sejak dini merupakan memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan yang ditanamkan selain pada usia ini. Hal ini dikarenakan masa usia dini adalah masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan

---

<sup>6</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Stain Press, Purwokerto), hlm. 18.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 11-12.

<sup>8</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 83.

kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>9</sup>

Mansur mengatakan bahwa, usia dini disebut dengan “masa peka” yakni masa dimana anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewati/terlambat akan sukar untuk mengulanginya kembali.<sup>10</sup> Masa ini adalah masa di mana pertumbuhan otak anak juga sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*), sehingga potensi anak meliputi aspek moral, kemandirian,<sup>11</sup> agama, sosial, emosional, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni harus dikembangkan.<sup>12</sup>

Nurani Sujiono, mengatakan bahwa masa ini adalah periode *sensitif* (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini, anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa di

---

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 18.

<sup>10</sup> Heri Januhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm. 66-68.

<sup>11</sup> Kemandirian sudah mulai muncul saat usia dini ketika dibiasakan dan di latih pada usia dini (rentan usia 0-6 tahun).

<sup>12</sup> Brosur Pendaftaran Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016, dikutip pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 19.30 WIB.

mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.<sup>13</sup>

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang di dalamnya ditanamkan nilai. Karena nilai adalah istilah yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan.<sup>14</sup> Menurut Steeman, dalam buku *Pembelajaran Nilai Karakter*, nilai adalah suatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>15</sup> Menurut Dharma Kesuma (2010) dalam buku *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat* bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah nilai moral dan non moral. Penanaman nilai-nilai moral yang sifatnya untuk diri sendiri maupun sosial dirinci pada sikap dan perilaku seperti jujur, toleran, perilaku disiplin, kerjasama, mandiri, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini juga memiliki prinsip salah satunya adalah mengembangkan kecakapan atau ketrampilan hidup (*life skills*). Diantara pembelajaran *life skill* adalah anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki disiplin diri. Dalam buku *Panduan Bagi Guru dan Orang tua Pembelajaran atraktif dan 100 permainan kreatif untuk PAUD*, dijelaskan bahwa hasil penanaman kedisiplinan adalah membuat seorang anak

---

<sup>13</sup> Yulani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Macana Jaya Cermelang, 2009), hlm. 6.

<sup>14</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 105.

<sup>15</sup> Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 56.

<sup>16</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 106.

tertanam nilai kemandirian dalam dirinya.<sup>17</sup>Oleh karena itu di antara nilai yang baik ditanamkan pada anak usia dini adalah nilai mandiri dan nilai disiplin atau nilai kemandirian dan nilai kedisiplinan. Sehingga sangat penting apabila sejak usia dini seorang anak sudah ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan dalam dirinya.

Kemandirian adalah salah satu sifat kebiasaan positif. Sikap kemandirian ini juga sebagai salah satu komponen pembentukan *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginan sendiri dengan ketergantungan yang kuat pada keluarga<sup>18</sup> secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat memperhatikan kebutuhan orang lain, dalam proses perkembangan ketrampilan untuk bekerja sama dengan orang lain (Arthur, 1998).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Igea Siswanti dan Sri Lestari, *Panduan Bagi Guru dan Orang tua Pembelajaran atraktif dan 100 permainan kreatif untuk PAUD*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012), hlm. 91.

<sup>18</sup> Belajar yang terjadi dalam interaksi dengan keluarga itu adalah penyesuaian diri dengan lingkungan, dalam hal ini terutama lingkungan keluarga dan adaptasi pada situasi baru dengan kemungkinan keluarga dan adaptasi pada situasi baru dengan kemungkinan memodifikasinya. Pada anak yang belajar ia akan menimbulkan tingkah laku baru, yang mungkin juga menjadikan lingkungan berubah. Interaksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga inilah pada hakikatnya yang ikut menentukan arah dari perkembangan anak, yaitu peluang keserasian belajar pada setiap masa peka. Lihat Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: PT. Indexs, 2008), hlm. 47-48.

<sup>19</sup> Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Pembiasaan Positif: Sosial Life Skill untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm.16-19.

Wahyudi Siswanto menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan anak di awal usianya. Kemandirian umur 5-6 tahun adalah bentuk pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri pada usia 5-6 tahun. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.<sup>20</sup> Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia ini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya.<sup>21</sup> Kemandirian anak usia 5-6 tahun ini terlihat seperti anak memiliki kemampuan untuk memulai hidup mandiri seperti memakai sepatu dan baju sendiri, pergi ke kamar mandi sendiri, makan sendiri, anak sudah bermain dan bersosialisasi dengan teman, senang bermain dan mengerti bahwa permainan memiliki aturan yang mesti ditaati.<sup>22</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil 'alamiin* sangat mengajarkan umatnya untuk bisa mandiri serta tidak bergantung kepada orang lain, Sebaliknya Islam tidak mengajurkan umatnya menjadi pemalas dan bergantung kepada orang lain.

---

<sup>20</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 52.

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 24.

<sup>22</sup> <http://www.parents-guide.co/2013/03/tumbuh-kembang-anak-usia-5-6-tahun.html?m=1> di akses pada tanggal 13 April 2016 pukul 09.00 WIB.

Sebagaimana Lukman Al Hakim pernah berpesan:

*Wahai anakku, carilah kekayaan dengan jalan untuk menjaga (jangan sampai masuk dalam) kefakiran, karena sesungguhnya tidak ada yang lebih fakir bagi seseorang itu melainkan menjumpai tiga hal: lemah dalam agamanya, lemah dalam akalunya, dan hilang malunya dan termasuk juga pandangan rendah manusia kepada mereka (yang fakir).<sup>23</sup>*

Kemudian nilai yang baik ditanamkan sejak usia dini selain kemandirian adalah ditanamkannya kedisiplinan. Novan Ardy membagi disiplin menjadi tiga yaitu disiplin tata tertib, ketaatan dan bidang studi. Novan Ardy juga menyebutkan bahwa disiplin adalah bagaimana cara kita melatih pikiran dan karakter seorang anak secara bertahap agar anak bisa menjadi seorang yang memiliki kontrol diri dan akhirnya bisa bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin di artikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>24</sup>

Jadi kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun masuk di dalamnya rentang usia 5-6 tahun dalam perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah atau di sekolah). Jadi secara sederhana kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>23</sup> Heri Januhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm 104-105.

<sup>24</sup> Novan Ardy, *Manajemen Kelas* (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif) (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 159.

Di Indonesia, pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan untuk anak usia dini, adalah melalui jalur pendidikan yang dinamakan dengan istilah PAUD<sup>25</sup> atau sering kita kenal yang nama Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>26</sup> Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang merupakan suatu pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal<sup>27</sup> Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>28</sup> Salah satu dari lembaga PAUD dalam jalur non formal adalah adanya Kelompok Bermain.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa dan pengetahuan. Tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang mampu dikerjakan anak, bukan mengerjakan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak. Lihat Sulyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 28.

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 16.

<sup>27</sup> Danar Santri, *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm xi.

<sup>28</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 24.

<sup>29</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 25-26.

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2-6 tahun. Kelompok bermain penekanannya lebih pada kegiatan bermain. Di perkotaan, kelompok bermain merupakan layanan pendidikan setengah hari untuk usia 2-6.<sup>30</sup> Kelompok bermain bertujuan mengembangkan seluruh aspek fisik, mental, emosi dan sosial anak.<sup>31</sup> Salah satu Kelompok Bermain yang di dalamnya berproses menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan pada anak usia dini adalah Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto. Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto merupakan salah satu lembaga non formal di Purwokerto yang tengah berproses menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan selain nilai-nilai Islam yang lain antara usia 3-6 tahun.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2015, dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber yakni kepala sekolah di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto yang bernama ustadzah Siwi, diperoleh informasi bahwa Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD non formal) memiliki misi menggali, mengembangkan dan meningkatkan potensi anak serta menanamkan dasar-dasar keislaman yang benar secara optimal sejak dini. Tujuan berdirinya sekolah ini

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD* (Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini), hlm. 74.

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54.



adalah mewujudkan anak usai dini yang cerdas, sholeh dan shalehah, berakhlakul karimah dan mandiri.<sup>32</sup>

Kelompok bermain ini, penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan sangat ditanamkan selain nilai-nilai Islam yang lain. Kelompok bermain ini berdiri sejak tahun 2010 yang mempunyai tiga tingkatan kelas berdasarkan usia yaitu kelas *playgroup* untuk anak usia 3-4 tahun di bawah pengawasan ustadzah Yani sebagai wali kelas *playgroup* dengan jumlah siswa 5 anak, kelas TK A untuk anak usia 4-5 tahun di bawah pengawasan ustadzah Khuzni sebagai wali kelas TK A dengan jumlah siswa 17 anak, dan kelas TK B untuk anak 5-6 tahun di bawah pengawasan ustadzah Siwi sebagai kepala sekolah dan wali kelas TK B dan kepala dengan jumlah siswa 23 anak. Dan ustadzah Zahra selaku guru pendamping kelas TK B.<sup>33</sup>

Penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, penulis lebih memfokuskan pada siswa TK B. Alasan penulis lebih memfokuskan pada TK B adalah karena melihat bahwa umur anak yakni 5-6 tahun, indikator kemandirian dan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan yang lebih dibandingkan dengan usia di bawah ini.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Siwi selaku kepala sekolah dan wali kelas TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

<sup>33</sup> Hasil Observasi awal dan wawancara penulis di Kelompok Bermain Mutiara Hati pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

Penanaman nilai kemandirian dan kemandirian diterapkan pada seluruh siswa Kelompok Bermain Mutiara Hati termasuk siswa TK B yang menjadi fokus penelitian. Hal ini dapat diamati dengan dibuatnya peraturan yang ketat bagi guru, siswa dan juga orang tua, bagaimana metode yang di gunakan guru dalam membiasakan siswa mandiri dan disiplin, dan bagaimana interaksi antara guru dengan siswa dalam melatih mandiri dan disiplin.

Adapun nilai kemandirian yang sudah terlihat terutama pada siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto adalah siswa sudah dapat mandiri dalam hal pergi ke kamar mandi sendiri, mandiri saat bermain, mandiri saat membawa bekal makanan sendiri tidak boleh jajan di sekolah, mandiri saat mengerjakan tugas, mandiri dengan tidak ditunggu saat ke sekolah, mandiri saat mengambil mainan, mandiri saat makan, mandiri saat memakai sepatu, mandiri dalam mengembalikan barang yang diambil kepada tempatnya, mandiri ketika membereskan perlengkapan barang bawaan dan sebagainya. Untuk nilai kedisiplinan yang sudah terlihat pada siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto adalah siswa sudah dapat menaati peraturan tata tertib sekolah seperti berangkat tepat waktu tidak terlambat, disiplin dalam merapikan tempat bermain, disiplin dalam merapikan tempat belajar, disiplin dalam memakai pakaian seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, disiplin membuang sampah pada tempatnya, disiplin saat merapikan sandal pada tempatnya, disiplin saat murajaah hafalan surah Al Qur'an, hadist, doa sehari-hari dan kosa kata

bahasa arab, disiplin saat mempraktikkan tata cara shalat, disiplin saat makan pada jam istirahat, dan disiplin saat mengikuti pelajaran dan sebagainya.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto”.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud judul tersebut sebagai berikut:

### 1 Penanaman Nilai Kemandirian dan kedisiplinan

- 1) Penanaman yakni proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan.<sup>35</sup> Istilah ini dipergunakan dalam upaya menanam dan menumbuhkan nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini melalui: pembiasaan, latihan-latihan, keteladanan, dan sebagainya.
- 2) Nilai, kata nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>36</sup> Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, memampukan,

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara penulis dengan ustazah Siwi selaku kepala sekolah dan wali kelas TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

<sup>35</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Depdiknas (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1134.

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>37</sup> Nilai juga merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>38</sup>

Dalam pengembangan strategi belajar nilai, selalu menampilkan lima tahapan penyadaran nilai sesuai dengan jumlah huruf yang terkandung dalam kata nilai (*value*) yaitu :

- a *Value Identification* (Identifikasi nilai). Pada tahapan ini, nilai yang menjadi target pembelajaran perlu diketahui oleh setiap siswa.
- b *Activiy* (kegiatan). Pada tahap ini siswa dibimbing untuk melakukan tindakan yang diarahkan pada penyadaran nilai yang menjadi target pembelajaran.
- c *Learning aids* (alat bantu belajar). Alat bantu adalah benda yang dapat memperlancar proses belajar nilai, seperti cerita, kisah atau film, dan benda-benda lainnya yang sesuai dengan topik nilai.
- d *Unit Interaction* (Interaksi kesatuan). Tahapan ini melanjutkan tahapan kegiatan dengan semakin memperbanyak strategi atau cara yang dapat menyadarkan siswa kepada nilai.

---

<sup>37</sup>Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, hlm. 56-57.

<sup>38</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 9.

- e *Evaluasi segmet* (bagian penilaian). Tahapan ini diperlukan untuk memeriksa kemajuan belajar nilai melalui penggunaan beragam teknik evaluasi.<sup>39</sup>
- 3) Kemandirian, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain.<sup>40</sup> Kemandirian juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.<sup>41</sup> Jadi kemandirian anak usia 5-6 tahun terjadi jika anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginannya sendiri dengan ketergantungan yang kuat dengan keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>42</sup>
- 4) Kedisiplinan, secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplian* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. *Webster's New*



**IAIN PURWOKERTO**

<sup>39</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 105.

<sup>40</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 27.

<sup>41</sup> Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif: Social Life Skill untuk Anak Usia Dini*, hlm. 16.

<sup>42</sup> Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif: Social Life Skill untuk Anak Usia Dini*, hlm. 17.

*Wordl Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.<sup>43</sup> Sementara itu, the liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>44</sup> Jadi secara sederhana kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun.

## 2. Anak Usia Dini (5-6 tahun)

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>45</sup> Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut “masa peka” yakni saat yang tepat anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar

---

<sup>43</sup> Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif : Social Life Skill untuk Anak Usia Dini*, hlm. 41.

<sup>44</sup> Novan Ardy, *Manajemen Kelas* (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif), hlm. 160.

<sup>45</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 18.

anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewati/terlambat akan sukar untuk mengulanginya kembali.<sup>46</sup>

### 3. Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto

Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD non formal) memiliki misi menggali, mengembangkan dan meningkatkan potensi anak serta menanamkan dasar-dasar keislaman yang benar secara optimal sejak dini. Tujuan berdirinya sekolah ini adalah mewujudkan anak usia dini yang cerdas, sholeh dan shalehah, berakhlakul karimah dan mandiri.<sup>47</sup>

Kelompok bermain Mutiara Hati berdiri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini yang mengajarkan aqidah shahihah, akhlakul karimah, pendidikan mental, pengembangan karakter yang positif, dan mengajarkan kemampuan-kemampuan dasar yang meliputi aspek sosial emosional, kedisiplinan dan kemandirian, bahasa kognitif, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus) sebagai persiapan untuk memasuki jenjang sekolah dasar dengan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan masa perkembangan anak dan berorientasi pada kebutuhan anak.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Jauhari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm. 66-68.

<sup>47</sup> Hasil wawancara penulis dengan ustazah Siwi selaku kepala sekolah dan wali kelas TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

<sup>48</sup> Dokumentasi Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto di kutip pada tanggal 23 Maret 2016, pukul 20.00 WIB.

Jadi Penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Muriata Hati Purwokerto adalah proses penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini yang dilakukan di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto terutama pada siswa TK B, karena melihat di mana pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara menyeluruh atau terutama pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Maka dari itu penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan sangat baik ditanamkan pada usia ini.

**C. Rumusan Masalah**

Bagaimana penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa pelaksanaan penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.

Manfaat Penelitian

- 1 Secara metodologis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah bagi khasanah ilmu pengetahuan.





- 2 Secara filosofis, penelitian ini dapat memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik dalam menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan terhadap anak didik sedini mungkin.
- 3 Supaya anak memperoleh bekal pendidikan kemandirian dan kedisiplinan yang cukup dan dapat diterapkan ke depannya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Pertama, Lis Shalihah fakultas tarbiyah IAIN Walisongo dalam skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Islam pada Pendidikan Prasekolah di RA Al Hidayah DWP IAIN Walisongo*. Merumuskan bagaimana konsep pendidikan prasekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Di mana pendidikan prasekolah merupakan pendidikan awal sebelum masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar dan sangat tepat apabila ditanamkan nilai-nilai islam. Penelitian ini lebih menekankan pada proses penanaman nilai-nilai islam pada pendidikan prasekolah.<sup>49</sup> Sedangkan perbedaan dengan yang akan penulis lakukan adalah

---

<sup>49</sup> Lis Shalihah, *Penanaman Nilai nilai islam pada Pendidikan Pra Sekolah di RA Al Hidayah DWP IAIN Walisongo*, (Semarang: SKRIPSI, 2008).

terletak pada kespesifikan jenis nilai yang ditanamkan yang akan diteliti yaitu nilai kemandirian dan kedisiplinan.

Kedua, Agung Ariwibowo fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*. Merumuskan penanaman nilai disiplin lebih pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini lebih menekankan pada proses penanaman nilai disiplin pada pendidikan sekolah dasar.<sup>50</sup> Adapun perbedaan, skripsi saya lebih fokus penelitian penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.

Ketiga, Rizky Amalia Fakultas Tarbiyah UIN Malang dalam skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi*. Menjelaskan tentang beberapa hal upaya Pondok Pesantren Modern Putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi dalam meningkatkan kemandirian santri, mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Modern Putri Al Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi dalam meningkatkan kemandirian santri.<sup>51</sup> Adapun perbedaan, skripsi saya lebih fokus penelitian penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.

---

<sup>50</sup> Agung Ariwibowo *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*, (Yogyakarta: SKRIPSI, 2014).

<sup>51</sup> Rizky Amaliya, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kausar Sumbersari Srono Banyuwangi*, (Malang: SKRIPSI, 2007).

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi terbagi kedalam beberapa tiga bab. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Anak Usia Dini (0-6 Tahun) meliputi 1). Hakikat Anak Usia Dini, 2). Karakteristik Anak Usia Dini, 3). Manfaat Memahami Anak Usia Dini, 4). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Kemandirian bagi anak usia dini meliputi 1). Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini, 2). Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini, 3). Faktor yang Mendorong terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini. 4). Kiat Melatih Kemandirian Anak Usia Dini, Kedisiplinan Anak Usia Dini meliputi 1). Pengertian Kedisiplinan Anak Usia Dini, 2). Ciri-ciri Kedisiplinan Anak Usia Dini, 3). Faktor yang Mendorong terbentuknya Kedisiplinan Anak Usia Dini, 4). Unsur Kedisiplinan Anak Usia Dini, 5). Kiat Melatih Kedisiplinan Anak Usia Dini, 6). Manfaat Kedisiplinan Anak Usia Dini, Indikator Pencapaian Perkembangan Kemandirian dan Kedisiplinan Usia 5-6 Tahun berdasarkan Pusat Kurikulum Diknas 2007, Metode-metode Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (*data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verivication*).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program kegiatan sekolah di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, deskripsi kegiatan pendidikan di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, program unggulan di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto. Dalam bab ini juga berisi penyajian data dan analisis penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan di Kelompok Bermain ini yaitu sudah melebihi indikator pencapaian kemandirian dan kedisiplinan dalam teori bab 2 terutama untuk anak usia 5-6 tahun.

Dalam penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B, anak sudah mampu mandiri dan disiplin pada setiap kegiatan yang ada di Kelompok Bermain Mutiara seperti mandiri dan disiplin ketika berangkat sekolah seperti anak sudah mampu dengan tidak di tunggu oleh orang tua, mandiri dan disiplin ketika masuk kelas seperti sebelum anak masuk kelas meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya, mandiri dan disiplin ketika kegiatan pagi ceria seperti disiplin dan mandiri saat mengikuti permainan, mandiri dan disiplin ketika kegiatan di sentra ibadah yang meliputi hafalan doa harian, hadist-hadist Rasulullah, hafalan surah dalam Al-Qur'an, praktek wudhu tayamum, shalat dhuha berjamaah, kegiatan *life skill* setiap di akhir tema pembelajaran seperti melipat selimut sendiri, memasang tali sepatu sendiri dan melipat peralatan shalat, mandiri dan disiplin ketika kegiatan belajar mengajar

di sentra balok, peran maupun di sentra persiapan, mandiri dan disiplin ketika istirahat yang seperti cuci tangan, makan dan membuang sampah sendiri, dan mandiri dan disiplin saat pulang sekolah seperti sebelum pulang anak-anak berdoa selesai belajar, doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan merapikan barang bawaan yang dibawa kemudian bergantian berjabat tangan dengan ustadzah sebelum pulang.

Adapun metode yang di gunakan dalam menanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto adalah metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *tasywiq (teaching and motivate)*, dan metode mendidik melalui kisah.

## **B. Saran**

Berangkat dari permasalahan tentang penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto, ada beberapa saran yang di berikan kaitannya dengan penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan, yaitu sebagai berikut:

- 1 Agar semakin ditingkatkan dan semakin kreatif dalam upaya penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan pada seluruh siswa agar potensi anak dapat tumbuh berkembang secara optimal

- 2 Agar pendidik lebih memberikan variasi metode pembelajaran untuk menambah semangat anak lagi dalam belajar sehingga dapat lebih tertanam lagi nilai kemandirian dan kedisiplinan dalam diri anak.
- 3 Agar pendidik lebih memberikan variasi permainan pada anak sehingga dapat lebih mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam menamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan dalam diri anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Adil Fathi. 2005. *Pahami Anak Anda Akan Sukses Mendidiknya*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Amaliya, Rizky. 2007. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kausar Sumbersari Srono Banyuwangi*. Malang: SKRIPSI.
- Anwar & Arsyad Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu). Bandung: ALFABETA.
- Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- An Nahlawi, Abdurahman. 1990. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Format PAUD*. Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy, Novan. 2013. *Manajemen Kelas Terbuka dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ariwibowo, Agung. 2014. *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*. Yogyakarta: SKRIPSI.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat. 1992. Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



- Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hartinah, Sutti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zainal, Aqib. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* (Bandung: CV. YRAMA WIDYA).
- H. E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Igreas Siswanti dan Sri Lestari. 2012. *Panduan Bagi Guru dan Orang tua Pembelajaran atraktif dan 100 permainan kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Januhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jhon. W. Creswell. 2012. *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lily Alfiyatul Jannah. 2013. *Kesalahan-kesalahan Guru PAUD yang sering dianggap Sepele*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Edisi III. Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Masykur Arif, Rahma. 2012. *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling sering di lakukan Guru dalam Kegiatan belajar-mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Yahya. 2011. *Pedoman Mendidik Siswa ala Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.  
Naim, Ngainun. *Character Building*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah (Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ tinggi)*.  
Yogyakarta: A+PLUS BOOKS. 2009.
- Nurani Sujiono. Yulani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macana Jaya  
Cermelang. 2009.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Stain Press. Purwokerto.
- Rasyid Dimas. Muhammad. 2006. *20 Kesalahan dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Al  
Kautsar).
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdinal dan Elizan. 2005. *Pengelolaan Kelas di Tanam Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen  
Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan  
Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Santhut, Khatib Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak dalam  
Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Santri, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indexs.
- Shalihah, Lis. 2008. *Penanaman Nilai nilai Islam pada Pendidikan Pra Sekolah di RA Al Hidayah  
DWP IAIN Walisongo*. Semarang: SKRIPSI.
- Sidharto, Suryati. dan Eka Izzaty, Rita. 2007. *Pengembangan Pembiasaan Positif : Sosial Life  
Skill untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan  
Nasional Direktorat Jendral Sudirman Pendidikan Tinggi Direktrat Pembinaan Pendidikan  
Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.  
Bandung: Alfabeta.

Sulyadi, dan Ulfa. 2013. Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi.

Syah. Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafei, Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/ MII*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press,

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

**IAIN PURWOKERTO**

<http://www.parents-guide.co/2013/03/tumbuh-kembang-anak-usia-5-6tahun.html?m=1> di akses pada tanggal 13 April 2016 pukul 09.00 WIB

<http://www.rumahinspirasi.com> tentang Konsep Pengembangan PAUD Non Formal, Pusat Kurikulum Diknas, 2007 di akses pada tanggal 13 April 2016 pukul 16.00.

<http://pg-paud.blogspot.co.id/2011/02/pengembangan-moral-dannilainilai.html?m=1> di akses pada tanggal 14 April 2016 pukul 12.00 WIB.

<http://paudjateng.xahzgs.com/2015/09/perkembangan-seni-anak-usia-0-6-tahun.html?m=1> di akses pada tanggal 14 April 2016 pukul 20.00 WIB.